

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini secara alamiah akan mengalami proses penuaan. Proses penuaan merupakan sebuah perubahan, baik perubahan dari biologis, psikologis, fisiologis atau fungsi tubuh, sosial, perilaku, dan lingkungan. Perubahan terjadi secara alamiah terhadap seluruh makhluk hidup tanpa terkecuali, termasuk juga manusia di dalamnya. Dengan kata lain, penuaan (*aging*) adalah suatu proses yang terjadi secara lambat atau perlahan-lahan yang diakibatkan oleh penurunan proses metabolisme yang bertahap. Menua menurut Nugroho didefinisikan sebagai proses dimana kemampuan secara perlahan mulai menghilang untuk memperbaiki ataupun mengganti diri, serta mempertahankan struktur dan fungsi normal individu sehingga tidak dapat bertahan terhadap paparan patogen serta juga tidak mampu untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi pada tubuh individu. Sebagai konsekuensi dari menghilangnya kemampuan di atas, penuaan sudah pasti juga mengakibatkan penurunan fungsi panca indera, ancaman terhadap terjangkit penyakit yang semakin tinggi, dan pola aktivitas harian yang berubah. (Nugroho 2008)

Berdasarkan data sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2020, terdapat peningkatan jumlah persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia menjadi 9,78% di tahun 2020 dari angka sebelumnya yaitu 7,59% pada tahun 2010. Secara lebih spesifik, peningkatan jumlah lansia di Provinsi Bali pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi

dibandingkan hasil sensus tahun sebelumnya yaitu 2010. Persentase penduduk lansia meningkat dari 9,77% di tahun 2010 menjadi 12,47% pada tahun 2020. Hasil statistik tersebut menunjukkan jumlah lansia saat ini sudah semakin banyak. (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2021)

Berdasarkan kelompok umurnya, lansia dibagi menjadi 4 kategori yaitu kategori 1 yaitu lansia dengan usia 60-64, kategori 2 yaitu lansia dengan usia 65-69, kategori 3 yaitu lansia dengan usia 70-74, dan kategori 4 yaitu lansia dengan usia dari 75-ke atas. Dari ke empat kategori tersebut jumlah tertinggi ada pada kategori 1 (kelompok umur 60-64 tahun) dengan jumlah berjumlah 10.274.175 orang, kelompok usia 65-69 tahun dengan jumlah 6.786.266 orang, kelompok usia 70 hingga 74 tahun sejumlah 4.148.581 orang, dan kelompok usia di atas 75 tahun dengan jumlah sebesar 5.026.744 orang. (BPS-Statistics Indonesia 2022)

Berdasarkan hasil statistik pada tahun 2020 baik secara nasional maupun di Bali mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan jumlah penduduk lansia akan memberikan pengaruh yang sangat penting pada peningkatan rasio ketergantungan lansia atau *old age dependency*. Peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun akan rasio ketergantungan lansia di Indonesia dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik. Data terakhir menunjukkan adanya peningkatan dari 11,95% pada tahun 2010 menjadi 15,54% pada tahun 2020. Hal ini berarti bahwa rasio ketergantungan lansia dengan jumlah 15,54% berarti bahwa 15 orang penduduk yang termasuk lansia akan ditanggung oleh 100 orang penduduk dengan usia produktif yaitu rentang usia 15-59 tahun. (BPS-Statistics Indonesia 2022)

Mengacu pada definisi menua di atas, semakin bertambahnya usia seseorang, mereka semakin mengalami kemunduran dalam menjalani peran sosial

dan akan berpengaruh pada gangguan yang muncul dalam mencukupi kebutuhan hidup, sehingga seseorang akan lebih sering memerlukan bantuan orang lain sebagai akibat menurunnya kemampuan fisik seseorang sebagai dampak dari proses menua. Hal inilah yang menyebabkan angka ketergantungan menjadi meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rina, Agus, dan Anastasia pada tahun 2016 yang bertempat di Poslanbin Puskesmas Banguntapan III Bantul ditemukan hasil bahwa, dari 22 orang lansia yang ada. 11 orang lansia dengan ketergantungan ringan dan 11 orang lansia dengan ketergantungan sedang (Widiadi 2016) Dalam penelitian ini juga disampaikan bahwa tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity of daily living* (ADL) dikaji untuk mengetahui tingkat ketergantungan lansia. *Activity of daily living* (ADL) merupakan suatu aktivitas pokok seseorang meliputi berpindah tempat, ke toilet, mandi, berpakaian, dan juga makan. *Activity of daily living* (ADL) juga menggambarkan kemandirian seseorang dalam menjalani aktivitas hariannya serta fungsi kehidupan yang harus dilakukan secara holistik dan rutin pada setiap individu. (Tamher-Noorkasiani 2012)

Selain persentase yang ditemukan oleh peneliti di atas, Rohaedi, Putri, dan Kharimah pada tahun 2016 menyampaikan hasil penelitiannya bahwa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian lansia adalah faktor usia, kemudahan terjatuh, dan keterbatasan tubuhnya (imobilitas). Hal inilah yang mempengaruhi *activity of daily living* (ADL) seseorang. Secara statistik hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 21 orang lansia, ada 3 orang (14%) orang lansia dengan tingkat kemandirian mandiri, 15 orang (72%) lansia dengan keterbatasan, dan lansia dengan ketergantungan total terdapat 3 orang (14%). Lansia yang bergantung total adalah lansia yang mengalami penyakit stroke dan parkinson. (Rohaedi et al. 2016)

Deskripsi di atas memberi gambaran yang detail tentang jumlah/persentase lansia dengan tingkat ketergantungan dan kemandirian lansia yang ada di masing-masing panti sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketergantungan dan kemandirian tersebut. Gambaran tersebut dapat dijadikan pedoman oleh peneliti lain dalam memberikan perawatan kepada para lansia, dan pedoman yang sangat membantu departemen sosial dan masyarakat dalam memberikan pelayanan dan bantuan kepada para lansia.

Melihat begitu bermanfaatnya gambaran berupa deskripsi dan narasi tentang ketergantungan dan kemandirian lansia serta didukung oleh hasil analisis kepustakaan penelitian tentang *activity of daily living* (ADL) ini di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati yang menunjukkan belum pernah dilakukan penelitian tentang *activity of daily living* (ADL), dipandang sangat perlu untuk melakukan inkuiri terhadap *activity of daily living* (ADL) lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati di Kabupaten Buleleng. Hasil inkuiri ini akan memberikan narasi yang lengkap tentang tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas kehidupan sehari-harinya yang juga sangat bermanfaat untuk pemberian perawatan, pelayanan dan bantuan terhadap lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity of daily living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui dan membuat gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity of daily living* (ADL) di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi lansia dengan tingkat kemandirian mandiri total di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui distribusi lansia dengan tingkat kemandirian tergantung paling ringan di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui distribusi lansia dengan tingkat kemandirian tergantung ringan di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng.
4. Untuk mengetahui distribusi lansia dengan tingkat kemandirian tergantung sedang di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng.
5. Untuk mengetahui distribusi lansia dengan tingkat kemandirian tergantung berat di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng.
6. Untuk mengetahui distribusi lansia dengan tingkat kemandirian tergantung paling berat di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng.
7. Untuk mengetahui distribusi lansia dengan tingkat kemandirian tergantung total di Panti Sosial Tresna Werdha Jara Mara Pati Kabupaten Buleleng.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah berupa gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity of daily living* (ADL).
- 2) Menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang serupa dan penelitian selanjutnya baik penelitian dengan jenis kuantitatif serta penelitian kualitatif dgn metode selain penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis
Wawasan dan pengalaman langsung penulis bertambah dalam melakukan penelitian deskriptif-observasional, sehingga dapat menghasilkan gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity of daily living* (ADL).
- 2) Bagi Pemerintah
Dapat menambah informasi dan menjadi sumber evaluasi bagi dinas sosial dan tenaga medis setempat dalam memperbaiki tingkat kemandirian lansia dan mencegah lansia ketergantungan total.

3) Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberi informasi dan memperkaya pengetahuan masyarakat luas mengenai tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity of daily living* (ADL) dan menjadikannya sebagai dasar dalam pemberian bantuan dan perawatan lansia. Masyarakat juga diharapkan mampu memberikan promosi kesehatan agar tingkat kemandirian lansia meningkat dan menurunkan rasio ketergantungan lansia.

